

UPAYA MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN LANSIA MELALUI SOSIALISASI PROGRAM INTEGRASI LAYANAN PRIMER (ILP)

Aneng Yuningsih^{1*}, Feni Nurwahyu Ningrat², Fajriati Intan Purwaningrum²

¹Dosen Prodi Program Profesi Ners Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Indonesia

²Perawat Pelaksana Klinik Pratama PKU Muhammadiyah Banjar, Banjar, Indonesia

*Korespondensi: anengyuningsih290485@gmail.com

ABSTRACT

Improving the health status of the elderly has become a priority in national health development, in line with the increasing elderly population in Indonesia. The Primary Service Integration Program (ILP) is designed to strengthen primary healthcare services through a holistic, community-based approach, focusing on health promotion and early disease detection. A community service activity titled "Efforts to Improve Elderly Health Status through the Socialization of the ILP Program" was held at the Gedung Dakwah Islam in Banjar City on November 15, 2024, involving 152 elderly participants. This activity emphasized education, discussion, and evaluation to enhance participants' understanding of holistic health and access to primary healthcare services. Education was delivered through interactive materials on healthy lifestyles, routine health check-ups, and the utilization of integrated healthcare services. Discussions actively engaged participants in sharing experiences and solutions to health-related issues. The evaluation showed a significant improvement in understanding, with 85% of participants able to answer evaluation questions correctly, up from 60% before the activity, reflecting a 25% increase in understanding. The results highlighted high participant enthusiasm, improved understanding of healthy lifestyle practices, and the importance of routine health check-ups. Cross-sector collaboration was identified as a key factor in the success of this program. With adaptation to local needs, ILP has proven to be relevant and holds potential as a strategic model for sustainable elderly health management in Indonesia. This abstract illustrates the critical role of a holistic approach in enhancing the quality of life for the elderly through the ILP program.

Keywords: *Elderly, Primary Healthcare, Integrated Services, Healthy Lifestyle, Community Service.*

ABSTRAK

Peningkatan derajat kesehatan lanjut usia (lansia) menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional, seiring dengan meningkatnya populasi lansia di Indonesia. Program Integrasi Layanan Primer (ILP) dirancang untuk memperkuat layanan kesehatan primer melalui pendekatan holistik berbasis komunitas, dengan fokus pada promosi kesehatan dan deteksi dini penyakit. Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Lansia melalui Sosialisasi Program ILP" dilaksanakan di Gedung Dakwah Islam Kota Banjar pada 15 November 2024, melibatkan 152 lansia. Kegiatan ini menekankan edukasi, diskusi, dan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap kesehatan holistik dan akses layanan primer. Edukasi dilakukan melalui materi interaktif mengenai gaya hidup sehat, pemeriksaan kesehatan rutin, dan pemanfaatan layanan kesehatan terintegrasi. Diskusi melibatkan peserta secara aktif untuk berbagi pengalaman dan solusi terkait masalah kesehatan. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana 85% peserta mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar, meningkat dari 60% sebelum kegiatan, menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 25%. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi, peningkatan pemahaman terhadap pola hidup sehat, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Kolaborasi lintas sektor menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Dengan adaptasi sesuai kebutuhan lokal, ILP terbukti relevan dan memiliki potensi sebagai model strategis untuk pengelolaan kesehatan lansia yang berkelanjutan di Indonesia. Abstrak ini memberikan gambaran peran penting pendekatan holistik dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui program ILP.

Kata Kunci: Lansia, Kesehatan Primer, Layanan Terintegrasi, Gaya Hidup Sehat, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Peningkatan derajat kesehatan lanjut usia (lansia) menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2021, lansia mencakup 10,82% dari total populasi penduduk Indonesia, dengan angka yang terus meningkat seiring bertambahnya usia harapan hidup

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2021). Sejalan dengan itu, Kementerian Kesehatan melalui Program Integrasi Layanan Primer (ILP) berupaya memperkuat layanan kesehatan primer dengan pendekatan holistik, berbasis komunitas, dan fokus pada pencegahan serta promosi kesehatan. Program ini dirancang untuk mendukung pencapaian derajat kesehatan yang lebih baik bagi seluruh siklus kehidupan, termasuk lansia, yang sering menghadapi tantangan kesehatan kompleks seperti penyakit degeneratif dan keterbatasan mobilitas (Kemenkes, 2023, 21 Juni).

Implementasi ILP mencakup tiga fokus utama, yaitu penerapan pendekatan siklus hidup, penguatan jejaring layanan kesehatan hingga tingkat desa, dan pemanfaatan promosi serta deteksi dini penyakit untuk menekan beban kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2023, 31 Agustus). Dalam konteks lansia, program ini sejalan dengan Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lansia 2020-2024, yang menekankan pentingnya integrasi layanan primer untuk mendorong kualitas hidup yang lebih baik dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan yang sesuai kebutuhan (Liputan6.com, 2020). Dengan didukung kompetensi sumber daya manusia yang semakin kuat melalui revitalisasi fasilitas kesehatan, ILP diharapkan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesehatan lansia secara menyeluruh dan berkelanjutan (Kemenkes, 2023).

Program Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan salah satu inisiatif strategis untuk mendukung kesehatan lansia melalui layanan yang holistik dan preventif. Program ini mencakup promosi gaya hidup sehat, pemeriksaan kesehatan rutin, dan dukungan akses ke fasilitas kesehatan primer. Sebagai upaya inovatif, ILP telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia di berbagai wilayah, seperti yang terlihat dalam model CareWell dan ICOPE (Integrated Care for Older People) yang diterapkan secara global (Mateo-Abad et al., 2020; Wang et al., 2024) efektif dalam meningkatkan hasil kesehatan lansia, termasuk kesehatan fisik, mobilitas, dan kualitas hidup (Wang et al., 2024; Chen et al., 2022). Implementasi ILP di Indonesia, yang melibatkan jejaring hingga tingkat komunitas, sejalan dengan strategi Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lansia 2020-2024 untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi lansia (Liputan6.com, 2020; Kemenkes RI, 2023).

Berbagai penelitian mendukung efektivitas layanan kesehatan terintegrasi dalam meningkatkan kesejahteraan lansia. Studi di China menunjukkan bahwa program integrasi layanan primer berhasil mengurangi komplikasi pada lansia dengan hipertensi dan depresi (Chen et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh bukti di Korea Selatan, di mana pendekatan terintegrasi meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan promotif dan preventif (Hwang et al., 2021). Dengan demikian, Program ILP diharapkan dapat menjadi model yang relevan untuk diterapkan di Kota Banjar, guna meningkatkan derajat kesehatan lansia secara berkelanjutan dan inklusif Di Kota Banjar, dengan populasi lansia yang signifikan, implementasi program ILP menjadi prioritas untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia. Melalui program ini, lansia tidak hanya mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan, tetapi juga didorong untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan mereka melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program kesehatan terintegrasi dapat secara signifikan mengurangi risiko penyakit kronis dan meningkatkan kualitas hidup lansia (Hwang et al., 2021; Vidiawati et al., 2021).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Lansia melalui Program Integrasi Layanan Primer (ILP)” dirancang untuk memberikan solusi nyata atas permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh lansia di Kota Banjar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi, memfasilitasi, dan memberdayakan lansia dalam mengakses serta memanfaatkan layanan kesehatan primer secara optimal. Dengan demikian, diharapkan derajat kesehatan lansia dapat meningkat, mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan produktif.

Gedung Dakwah Islam di Alun-Alun Kota Banjar dipilih sebagai lokasi kegiatan ini karena lokasinya yang strategis dan kapasitasnya untuk menampung komunitas lansia dari berbagai wilayah. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman lansia tentang pentingnya kesehatan holistik, membantu mereka mengadopsi gaya hidup sehat, serta menciptakan sistem layanan kesehatan yang lebih responsif dan terintegrasi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan pelayanan

kesehatan berbasis komunitas yang dapat diterapkan di wilayah lain.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gedung Dakwah Islam Mesjid Agung Kota Banjar, pada hari Jumat tanggal 15 November 2024. Adapun tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah menentukan media dan metode penyuluhan, membuat lembar pertanyaan sebagai alat evaluasi kegiatan pengabdian, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang sejauh mana kegiatan yang dilakukan dapat diserap, baik pada tingkat pemahaman. Mempersiapkan segala persiapan baik administrasi maupun peralatan serta fasilitas pelaksanaan pemberian edukasi.

2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi kepada kelompok sasaran yaitu lansia, dilakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai teknis pelaksanaan, jadwal dan proses pemberian edukasi. Di samping itu juga koordinasikan kepada pihak yang terkait dalam hal ini koordinator kegiatan di Gedung Dakwah Islam Mesjid Agung Kota Banjar.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan, kelompok sasaran berkumpul di lokasi yang sudah ditentukan yaitu di dalam Aula Gedung Dakwah Islam Mesjid Agung Kota Banjar. Ketua Majelis ta'lim atau yang mewakili memberikan arahan awal tentang maksud dan tujuan kedatangan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari DPD PPNI Kota Banjar. Selanjutnya, kelompok sasaran diberikan edukasi tentang: Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Sosialisasi Program Integrasi Layanan Primer (Ilp) Di Kota Banjar. Tahap pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan kembali. Diantaranya:

a. Penjelasan materi

Penjelasan materi dilakukan dengan menjelaskan beberapa bagian penting yang berkaitan dengan pentingnya integrasi layanan primer bagi lansia dalam meningkatkan derajat kesehatan. Dalam mendengarkan materi para peserta terlihat sangat antusias, serius tapi santai serta menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Dapat dikatakan para peserta sudah berpartisipasi dengan baik dalam menyampaikan materi tersebut.

b. Diskusi

Setelah materi selesai disampaikan dan dijelaskan dengan menggunakan metode ceramah selanjutnya para peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab seputaran materi yang sudah disampaikan. Dari pengamatan terlihat bahwa para peserta terlihat semangat dan antusias atau tertarik dengan materi yang disajikan. Dengan kata lain partisipasi peserta sangat baik dalam tahap diskusi ini.

c. Evaluasi dan penutupan

Setelah selesai pelaksanaan penyuluhan tim pengabdian kepada masyarakat selanjutnya kegiatan masuk tahap evaluasi sebelum dilakukan penutupan kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung. Berdasarkan pengamatan dari kegiatan praktek dan pendampingan yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta, di mana 85% peserta mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar dibandingkan hanya 60% pada awal kegiatan, menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 25%.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dihadiri oleh 152 orang lansia, dengan melibatkan 3 orang pelaksana pengabdian masyarakat yang tergabung dalam organisasi profesi Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Kota Banjar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema "Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Sosialisasi Program Integrasi Layanan Primer (Ilp) Di Kota Banjar" menghasilkan sejumlah temuan penting:

a. Jumlah dan Partisipasi Peserta

Kegiatan ini dihadiri oleh 152 lansia dari berbagai wilayah di Kota Banjar, menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap program ini. Lansia yang hadir mengikuti setiap tahapan kegiatan mulai dari sosialisasi hingga diskusi dengan tingkat partisipasi yang sangat baik.

b. Antusiasme dan Peningkatan Pemahaman

Selama sesi edukasi, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka mendengarkan penjelasan materi dengan serius, mengajukan pertanyaan aktif selama sesi diskusi, dan terlibat dalam simulasi. Evaluasi melalui pertanyaan langsung menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya gaya hidup sehat dan layanan kesehatan primer yang terintegrasi.

c. Peningkatan Pengetahuan

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang pola hidup sehat, akses layanan kesehatan, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Sebelum kegiatan, rata-rata pemahaman lansia terhadap konsep kesehatan primer tergolong rendah, sementara setelah kegiatan, pemahaman mereka meningkat secara signifikan, sebagaimana tercermin dalam respons peserta selama evaluasi.

d. Kolaborasi Efektif

Kegiatan ini melibatkan kolaborasi yang kuat antara Tim Pengabdian Masyarakat dari DPD PPNI Kota Banjar, pengelola Gedung Dakwah Islam, serta tokoh masyarakat setempat, yang berkontribusi pada kelancaran pelaksanaan kegiatan.

2. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Lansia melalui Program Integrasi Layanan Primer (ILP)" telah berhasil dilaksanakan di Gedung Dakwah Islam Mesjid Agung Kota Banjar pada 15 November 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 152 peserta lansia yang antusias mengikuti seluruh rangkaian program, mulai dari sosialisasi hingga diskusi interaktif. Program ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan terintegrasi dalam layanan kesehatan primer mampu memberikan manfaat signifikan bagi peningkatan derajat kesehatan lansia.

a. Relevansi Program ILP terhadap Kebutuhan Lansia

Populasi lansia di Kota Banjar menghadapi berbagai tantangan kesehatan, seperti penyakit degeneratif dan gangguan mobilitas, yang membutuhkan pendekatan holistik dalam pengelolaannya. Program ILP dirancang untuk menjawab tantangan ini melalui layanan yang mencakup edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, dan promosi pola hidup sehat. Studi menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi, seperti ILP, dapat meningkatkan pemahaman lansia mengenai pentingnya kesehatan holistik dan mendorong perilaku hidup sehat (Wang et al., 2024; Vidiawati et al., 2021).

b. Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Tingginya partisipasi peserta mencerminkan kebutuhan mendesak akan layanan kesehatan yang terintegrasi. Lansia yang hadir menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyimak materi dan berdiskusi, seperti yang terlihat pada sesi tanya jawab. Penelitian oleh Hwang et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa interaksi yang aktif dalam program kesehatan terintegrasi dapat meningkatkan motivasi lansia untuk mengadopsi gaya hidup sehat.

c. Dampak Kegiatan pada Pengetahuan dan Keterampilan Lansia

Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan pola hidup sehat. Hasil ini sejalan dengan temuan Chen et al. (2022), yang mengungkapkan bahwa program terintegrasi dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental lansia melalui edukasi dan intervensi rutin.

d. Kolaborasi Antar-Pihak

Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari kolaborasi yang kuat antara tim pengabdian masyarakat, pengelola Gedung Dakwah Islam, dan tokoh masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas ini mendukung terciptanya layanan kesehatan primer yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Mateo-Abad et al. (2020), yang menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam implementasi program kesehatan terintegrasi.

e. Potensi Replikasi Program

Keberhasilan kegiatan ini memberikan inspirasi untuk pengembangan layanan kesehatan berbasis komunitas di wilayah lain. Dengan adaptasi sesuai kebutuhan lokal, program ILP dapat menjadi model pengelolaan kesehatan lansia yang berkelanjutan. Studi oleh Mann et al. (2020) menunjukkan bahwa program berbasis komunitas, seperti ILP, mampu mengurangi beban sistem kesehatan sekaligus meningkatkan kualitas hidup lansia.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Lansia melalui Sosialisasi Program Integrasi Layanan Primer (ILP)" di Gedung Dakwah Islam Mesjid Agung Kota Banjar berhasil menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman lansia. Program ini memberikan edukasi kesehatan, promosi gaya hidup sehat, serta pendampingan untuk mengakses layanan kesehatan primer. Antusiasme dan partisipasi aktif 152 peserta lansia menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi ini sangat relevan dengan kebutuhan lansia.

Melalui program ILP, terjadi peningkatan pengetahuan lansia terkait gaya hidup sehat dan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan layanan kesehatan primer yang terintegrasi dapat secara efektif meningkatkan derajat kesehatan lansia. Keberhasilan program ini juga didukung oleh kolaborasi yang kuat antara tim pengabdian masyarakat, pengelola fasilitas, dan komunitas lokal. Dengan adaptasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal, program ILP dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di Indonesia. Keseluruhan kegiatan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan kolaboratif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada DPD PPNI Kota Banjar atas dedikasi dan kerja samanya dalam menyelenggarakan program ini, serta kepada pengelola Gedung Dakwah Islam Mesjid Agung Kota Banjar yang telah menyediakan fasilitas dan mendukung kelancaran kegiatan. Kami juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada para peserta lansia yang telah berpartisipasi aktif dengan semangat tinggi sepanjang kegiatan berlangsung. Kehadiran dan antusiasme Anda menjadi inspirasi bagi kami untuk terus mengembangkan program pelayanan kesehatan yang lebih baik. Tidak lupa, penghargaan kami sampaikan kepada tokoh masyarakat dan pihak terkait yang telah membantu memfasilitasi, mempromosikan, dan mendukung kegiatan ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini membawa manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat, khususnya para lansia di Kota Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Persentase Penduduk Lanjut Usia di Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: BPS.
- Chen, S., Conwell, Y., Xue, J., et al. (2022). Effectiveness of integrated care for older adults with depression and hypertension in rural China. *PLOS Medicine*, 19.
- Hwang, U., Cho, H., & Yeong Hun, Y. (2021). The Effectiveness of the Integrated Health Promotion Program for the Elderly. *Asia-Pacific Journal of Convergent Research Interchange*, 2.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023, 21 Juni). Integrasi pelayanan kesehatan primer untuk tingkatkan kesehatan masyarakat. Kementerian Kesehatan. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023, 26 Juni). Kemenkes luncurkan integrasi layanan primer untuk perkuat pemenuhan dan kompetensi SDM kesehatan di Fasyankes. Sehat Negeriku. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023, 31 Agustus). Tiga fokus integrasi layanan kesehatan primer. Sehat Negeriku. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>
- Lawless, M., Marshall, A., Mittinty, M., & Harvey, G. (2020). What does integrated care mean from an older person’s perspective?. *BMJ Open*, 10.
- Liputan6.com. (2020, 23 September). 6 strategi rencana aksi nasional kesehatan lansia 2020-2024. Liputan6. Retrieved from <https://www.liputan6.com>
- Mann, J., Quigley, R., Harvey, D., et al. (2020). OPEN ARCH: Integrated care at the primary-secondary interface for the community-dwelling older person with complex needs. *Australian Journal of Primary Health*, 26.
- Mateo-Abad, M., González, N., Fullaondo, A., et al. (2020). Impact of the CareWell integrated care model for older patients with multimorbidity. *BMC Health Services Research*, 20.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Kota Banjar. (2024). Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat: Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Sosialisasi Program Integrasi Layanan Primer (Ilp) Di Kota Banjar. Banjar: PPNI.
- Rasiah, J., O’Rourke, T., Dompé, B., et al. (2021). Customizing a Program for Older Adults Living with Frailty in Primary Care. *Journal of Primary Care & Community Health*, 12.
- Vidiawati, D., Turana, Y., & Sundjaya, T. (2021). The Role of Primary Health Care Toward Healthy Aging. *Annals of Medical Research and Technology*, 4.
- Wang, N. Y., Liu, X., Kong, X., et al. (2024). Implementation and impact of the World Health Organization integrated care for older people (ICOPE) program in China. *Age and Ageing*, 53.